

Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK/Paud Al-Ikhlas Sawah Lawe Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan

Taufik Hidayat^{1)*}, Eva Fitrianti²⁾, Najmi Hayati³⁾

^{1),2),3)}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: taufikhdyt920@gmail.com

Received 02/08/2023; Revised 10/08/2023; Accepted 15/08/2023 ; Published 28/08/2023

Abstrak

Penelitian ini menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat membantu guru menyampaikan materi membaca pada anak usia 4–6 tahun secara lebih efektif, terutama melalui media gambar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses pengenalan huruf abjad, kegiatan meniru/mengucapkan bunyi huruf, serta membaca gabungan huruf menjadi suku kata dengan bantuan media gambar pada anak usia 4–6 tahun di TK/PAUD Al-Ikhlas Sawah Lawe, Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama, didukung panduan wawancara dan observasi, alat tulis, serta alat rekam. Sumber data terdiri dari 7 anak: 4 anak laki-laki usia 6 tahun, 2 anak perempuan usia 5 tahun, dan 1 anak perempuan usia 6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pencatatan, dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat kesalahan dan kebutuhan bantuan dalam pembelajaran membaca. Pada pengenalan huruf abjad, anak masih keliru mengucapkan beberapa huruf seperti /m/, /n/, /r/, dan /q/. Pada tahap meniru/mengucapkan huruf vokal dan konsonan, anak masih memerlukan bimbingan dalam pengucapan beberapa huruf. Pada tahap membaca gabungan huruf menjadi suku kata, anak juga masih dibantu saat membaca suku kata pada kata seperti sepeda, mobil, buku, ember, dan sepatu.

Kata Kunci : Media Gambar, Pembelajaran Membaca, anak Usia Dini

Abstract

The appropriate use of instructional media can help teachers deliver learning materials effectively to children aged 4–6 years. One highly effective medium for presenting learning content is picture media. This study aimed to describe and explain how picture media are used to support letter recognition, imitation/pronunciation, and reading letter combinations into syllables in early reading instruction for children aged 4–6 years. The research employed a descriptive qualitative design. The main research instrument was the researcher, supported by interview and observation guides, stationery, and an audio recorder. The data source comprised children aged 4–6 years. Seven children participated: four boys aged 6 years, two girls aged 5 years, and one girl aged 6 years. The data focused on recognizing letter forms and sounds, imitating/pronouncing vowels and consonants, and reading letter combinations into syllables using picture media at TK/PAUD Al-Ikhlas Sawah Lawe, Koto Parik Gadang Diatesh Subdistrict, South Solok Regency. Data were collected through observation, interviews, note-taking, and audio recording. The findings indicate that in introducing alphabet letters, children made pronunciation errors with letters such as /m/, /n/, /r/, and /q/. In imitation/pronunciation activities, children still required assistance in pronouncing several vowels and consonants. In reading letter combinations into syllables, children also needed support to read syllables in words such as sepeda (s-e-p-e-d-a), mobil (m-o-b-i-l), buku (b-u-k-u), ember (e-m-b-e-r), and sepatu (s-e-p-a-t-u).

Keywords: Picture Media, Reading Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4–6 tahun merupakan fondasi penting bagi keberhasilan literasi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa stimulasi literasi awal yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap perkembangan fonologis, pengenalan huruf, dan kesiapan membaca di sekolah dasar (Cabell et al., 2019; Piasta & Wagner, 2020). Dalam konteks PAUD/TK, penguasaan hubungan huruf dan bunyi, kemampuan melafalkan fonem, serta membaca suku kata merupakan indikator penting perkembangan keaksaraan awal.

Namun, praktik pembelajaran di lapangan sering menghadapi keterbatasan media, bahan ajar, serta rendahnya minat belajar anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam proses belajar mengajar, yaitu keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan buku-buku pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan kurangnya minat anak usia 4-6 tahun dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran seperti media poster huruf abjad, media poster angka, bernyanyi, dan melakukan kegiatan gambar-menggambar menggunakan buku gambar. Dalam keterbatasan media tersebut diharapkan anak usia 4-6 tahun yang belajar di TK/PAUD Al-Ikhlas Sawah Lawe Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan, dapat menguasai bentuk, dan bunyi dari huruf abjad berdasarkan RPPM, serta menjadi dasar pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Studi terbaru menegaskan bahwa kualitas lingkungan literasi dan variasi media pembelajaran berpengaruh langsung terhadap keterlibatan dan hasil belajar anak usia dini (Justice et al., 2018; Neumann, 2020). Media visual, khususnya media gambar, terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, retensi, serta pemahaman simbol-huruf pada anak prasekolah karena mendukung pemrosesan multimodal dan asosiasi visual-verbal (Ouellette & Haley, 2017; Xie et al., 2022).

Meskipun demikian, implementasi media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan belum selalu dianalisis secara mendalam pada konteks lembaga PAUD di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian kontekstual yang menggambarkan secara rinci bagaimana media gambar digunakan dalam proses pengenalan huruf, pelafalan fonem, dan pembentukan suku kata.

Penelitian dalam satu dekade terakhir menegaskan bahwa pengenalan huruf dan kesadaran fonologis merupakan prediktor kuat keberhasilan membaca awal (Piasta & Wagner, 2020; Cabell et al., 2019). Pendekatan berbasis visual dan simbolik membantu anak membangun koneksi antara representasi grafem dan fonem secara lebih stabil (Neumann, 2020). Selain itu, penggunaan media yang menarik secara visual meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar anak usia dini (Xie et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada intervensi eksperimental terstruktur, sementara kajian deskriptif kontekstual mengenai praktik pembelajaran nyata di PAUD masih terbatas.

Keterbatasan media pembelajaran dan variasi strategi pengajaran di TK/PAUD Al-Ikhlas Sawah Lawe menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendokumentasikan praktik penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Belum terdapat kajian yang secara spesifik menggambarkan proses, kendala, serta capaian anak dalam pengenalan huruf, pelafalan vokal-konsonan, dan pembentukan suku kata berbasis media gambar pada konteks lokal tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris praktik penggunaan media

gambar dalam situasi pembelajaran nyata dengan karakteristik peserta didik yang beragam dan sumber daya terbatas.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bagaimana penggunaan media gambar dalam pengenalan huruf abjad pada anak usia 4–6 tahun, (2) bagaimana proses meniru/mengucapkan huruf vokal dan konsonan melalui media gambar, serta (3) bagaimana kemampuan anak membaca gabungan huruf menjadi suku kata dengan bantuan media gambar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan strategi literasi awal berbasis media visual pada pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca pada anak usia 4–6 tahun di TK/PAUD Al-Ikhlas Sawah Lawe, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan. Instrumen pengumpul data berupa panduan wawancara dan observasi, alat tulis, serta alat rekam. Subjek dalam penelitian adalah 7 siswa TK/PAUD Al-Ikhlas Sawah Lawe (4 laki-laki usia 6 tahun; 2 perempuan usia 5 tahun; 1 perempuan usia 6 tahun). Data yang dikaji meliputi pengenalan bentuk dan bunyi huruf abjad, meniru/mengucapkan huruf vokal-konsonan, serta membaca gabungan huruf menjadi suku kata dengan media gambar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara, pencatatan, dan perekaman, kemudian hasil wawancara/video ditranskripsikan untuk melengkapi data. Analisis data mengacu pada Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan Huruf Abjad Menggunakan Media Gambar

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan inti, guru melaksanakan tahap persiapan berupa salam, doa, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap ini mendukung kesiapan mental dan perhatian anak sebelum memasuki aktivitas membaca. Secara teoretis, tahap pramembaca berfungsi membangun fokus, motivasi, dan kesiapan kognitif anak sebelum pengenalan simbol dilakukan (Muamar, 2020). Dalam konteks keaksaraan awal, pengenalan huruf mencakup pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf serta kemampuan menirukan simbol yang dikenali.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, sebagian besar anak masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf /q/ yang dilafalkan /kiu/ alih-alih /ki/, serta kebingungan membedakan bentuk huruf /m/ dan /n/. Beberapa anak juga melafalkan huruf /r/ menjadi /el/. Pola kesalahan ini menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya menguasai korespondensi grafem–fonem dan diskriminasi visual huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Penelitian Herlina (2019) menegaskan bahwa pada tahap membaca permulaan, anak sering mengalami substitusi bunyi akibat belum stabilnya kesadaran fonologis. Sementara itu, Wulandari (2020) menyatakan bahwa pengenalan huruf membutuhkan penguatan simultan

antara stimulus visual dan latihan fonologis berulang agar hubungan huruf–bunyi tertanam secara konsisten.

Media gambar dalam penelitian ini membantu anak mengaitkan huruf dengan objek konkret, sehingga meningkatkan atensi dan minat belajar. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Marlina (2019) yang menyimpulkan bahwa media visual efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar saja belum cukup untuk mengatasi kesalahan artikulasi dan diskriminasi bentuk huruf tanpa pendampingan intensif dan pengulangan terstruktur. Dengan demikian, penggunaan media gambar perlu diintegrasikan dengan strategi fonik eksplisit agar proses pemetaan huruf dan bunyi menjadi lebih akurat dan stabil pada anak usia 4–6 tahun.

2. Meniru/Mengucapkan Huruf Vokal–Konsonan Menggunakan Media Gambar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran meniru/mengucapkan huruf vokal–konsonan dengan media gambar, sebagian anak usia 4–6 tahun masih memerlukan bantuan ketika melafalkan beberapa huruf pada kata bergambar (misalnya /y/ pada “ayam”, /m/ pada “mobil”, /n/ pada “ikan/udang/elang/angsa”, /r/ pada “roda”, serta beberapa huruf lain sesuai kartu yang digunakan). Pola ini mengindikasikan bahwa korespondensi huruf–bunyi belum sepenuhnya stabil; anak mampu menirukan model guru, tetapi konsistensi artikulasi bunyi huruf tertentu masih berkembang. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Rahman, Mazka, dan Elmanora (2018) bahwa kesadaran fonologis pada usia prasekolah masih bertumbuh sehingga anak kerap membutuhkan pengulangan dan penguatan bunyi secara bertahap. Pada konteks TK/PAUD, pembelajaran meniru/mengucapkan huruf berfungsi sebagai jembatan menuju kemampuan blending untuk membaca suku kata; karena itu, bantuan guru pada huruf-huruf yang sulit merupakan bagian wajar dari tahap literasi awal (Fatimah, Herawati, & Purwanti, 2019).

Dari sisi strategi, penggunaan media gambar membantu karena memberikan stimulus visual konkret yang meningkatkan perhatian dan memudahkan anak mengaitkan simbol huruf dengan objek, sehingga proses peniruan bunyi menjadi lebih bermakna. Hal ini selaras dengan temuan Udju, Hawali, Amseke, Radja, dan Lobo (2022) bahwa kombinasi media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca/keaksaraan awal karena anak lebih fokus dan lebih mudah mengingat bunyi huruf melalui dukungan visual. Namun, hasil penelitian Anda juga menunjukkan media gambar belum cukup jika tidak diikuti latihan fonik eksplisit dan umpan balik korektif yang konsisten; anak masih membutuhkan bantuan pada beberapa huruf meski sudah melihat gambar. Temuan ini sejalan dengan Bestari dan Wulandari (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan fonik terstruktur (misalnya latihan bunyi huruf yang sistematis dan permainan kartu huruf) efektif untuk memperkuat pengetahuan abjad dan kesadaran fonologis, terutama pada anak dengan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Dengan demikian, media gambar efektif sebagai pemantik minat dan alat bantu asosiasi visual, tetapi keberhasilan pengucapan bunyi huruf bergantung pada intensitas pengulangan, ketepatan pemodelan guru, serta penguatan fonologis yang terencana.

3. Membaca Gabungan Huruf Menjadi Suku Kata Menggunakan Media Gambar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak usia 4–6 tahun masih memerlukan bantuan dan/atau waktu lebih lama ketika menggabungkan huruf menjadi suku kata pada kata

seperti (m-o-b-i-l) dan terutama (e-m-b-e-r), sementara beberapa anak juga mengalami kesulitan pada rangkaian yang lebih panjang seperti (s-e-p-e-d-a) dan (s-e-p-a-t-u). Pola ini menegaskan bahwa anak belum mantap pada tahap *blending* (menggabungkan bunyi huruf menjadi unit suku kata/kata), sehingga mereka cenderung membaca secara terpisah per huruf dan membutuhkan pemodelan serta penguatan berulang dari guru. Secara konseptual, membaca pada tahap awal memang dimulai dari mengenali simbol huruf lalu menghubungkannya dengan bunyi dan makna (Rohana & Syamsuddin, 2021). Temuan Anda selaras dengan Pertiwi (2016) yang menjelaskan proses membaca permulaan pada anak usia dini berjalan bertahap: pengenalan vokal-konsonan lalu mengeja/menggabungkan bunyi huruf menuju suku kata/kata sederhana. Ketika rangkaian huruf lebih panjang atau memerlukan peralihan bunyi yang cepat (misalnya pada “ember” dan “mobil”), beban kognitif anak meningkat sehingga bantuan guru menjadi lebih dominan, terutama pada penggabungan bunyi akhir dan kelancaran transisi antahuruf.

Peran media gambar pada tahap ini terlihat sebagai penguat perhatian dan pemaknaan (anak “menempelkan” kata pada objek), tetapi hasil menunjukkan media gambar belum otomatis membuat anak lancar menggabungkan huruf menjadi suku kata tanpa latihan fonik yang eksplisit dan terstruktur. Udju, Hawali, Amseke, Radja, dan Lobo (2022) menunjukkan media gambar dan kartu abjad dapat meningkatkan pemahaman membaca karena gambar menarik, membantu anak mengingat bentuk dan bunyi huruf, serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Namun, kesulitan *blending* tetap memerlukan latihan penggabungan bunyi secara bertahap (misalnya dari pola KV ke KVK dan suku kata beruntun). Bukti penguat datang dari Gading, Magta, dan Antara (2019) yang menemukan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan; artinya, fokus latihan pada unit suku kata (bukan huruf terpisah) membantu anak mempercepat transisi dari “mengeja” ke “membaca” (Gading et al., 2019).

Secara praktis, hasil Anda dapat ditafsirkan bahwa media gambar sudah berfungsi sebagai pemantik minat dan konteks, tetapi untuk mengurangi kebutuhan bantuan pada kata-kata seperti “ember/mobil/sepeda/sepatu”, perlu penguatan sistematis pada keterampilan penggabungan bunyi suku kata melalui latihan berulang, pemodelan jelas, dan permainan fonik yang terarah; Bestari dan Wulandari (2023) juga melaporkan pendekatan fonik terstruktur dan permainan kartu huruf efektif meningkatkan pengetahuan abjad dan kesadaran fonologis yang menjadi prasyarat *blending*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas V SD Islam Nibras masih berada pada kategori kurang baik. Perilaku siswa sekitar 20% yang bisa dikategorikan berhasil atau mampu menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sangat baik dan baik. Masih sekitar 80% yang belum mampu menunjukkan perilakunya sesuai atau kurang baik. Kondisi masih rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat siswa maka perlu adanya penelitian lanjutan berkaitan dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas V SD Islam Nibras Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bautista, G. F., Ghesquière, P., & Torbeyns, J. (2024). Stimulating preschoolers' early literacy development using educational technology: A systematic literature review. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 39, 100620. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2023.100620>
- Bestari, I. U., & Wulandari, P. Y. (2023). Efektifitas Jolly Phonics dan permainan kartu huruf untuk meningkatkan pengetahuan tentang abjad dan kesadaran fonologis pada anak TK B dengan kemampuan membaca permulaan yang rendah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 816–829.
- Bestari, I. U., & Wulandari, P. Y. (2023). Efektivitas Jolly Phonics dan permainan kartu huruf untuk meningkatkan pengetahuan tentang abjad dan kesadaran fonologis pada anak TK B dengan kemampuan membaca permulaan yang rendah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 816–829.
- Fatimah, S., Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). Pengenalan membaca permulaan anak usia dini menggunakan media gambar pada usia 5–6 tahun. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–68.
- Finders, J., Wilson, E., & Duncan, R. (2023). Early childhood education language environments: considerations for research and practice. *Frontiers in Psychology*, 14, 1202819. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202819>
- Gading, I. K., Magta, M., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak. *Mimbar Ilmu*, 24(3).
- Herlina. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui metode fonik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 335–342.
- Justice, L. M., Jiang, H., & Strasser, K. (2018). Linguistic environment of preschool classrooms: What dimensions support children's language growth? *Early Childhood Research Quarterly*, 42, 79–92. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.09.003>
- Kemendikbud. 2021. *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Bidang Studi TK/PAUD*. Jakarta. Direktorat GTK PAUD Kemendikbud.
- Lachapelle, J., Charron, A., & Bigras, N. (2024). Literacy environment in early childhood classrooms: Associations with children's engagement. *Journal of Education and Learning*, 13(6), 46–60. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n6p46>
- Muamar. (2020). Strategi pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 14–22.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rahman, K. A., Mazka, F., & Elmanora. (2018). Kesadaran fonologi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 61–70.
- Rohana, & Syamsuddin. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 70–78.
- Sari, M., & Marlina. (2019). Penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(1), 45–53.

- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731.
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan media gambar dan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Wulandari, D. (2020). Hubungan pengenalan huruf dan kesadaran fonologis terhadap kemampuan membaca awal anak TK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 112–124.